

ANALISIS FAKTOR PENGHAMBAT MEMBACA PERMULAAN KELAS I SD-IP NURUL IHSAN ASRI MEDAN DELI T.A 2023/2024

Sri Ramadhani¹, Rizka Do'a Amalia², Saima Putri Hasibuan³
¹²³Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Pangeran Antasari
*email: ramadhaniiii1804@gmail.com¹, rizkadoaamalia02@gmail.com²,
saimaputrihasibuan21@gmail.com³*

ABSTRACT

This study aims to analyze the inhibiting factors of early reading in first grade students at SD-IP Nurul Ihsan Asri Medan Deli. The research method uses a descriptive qualitative approach. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation studies. Research subjects were principals, teachers, and first grade students. Data analysis uses Miles and Huberman's interactive model. The results of the study are expected to identify inhibiting factors for early reading from the side of teachers, students, learning processes, infrastructure, and the environment, as well as how students undergo learning with these obstacles. This research is expected to provide information and solutions to overcome obstacles in early reading learning.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor penghambat membaca permulaan pada siswa kelas I di SD-IP Nurul Ihsan Asri Medan Deli. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Subjek penelitian adalah kepala sekolah, guru, dan siswa kelas I. Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman. Hasil penelitian diharapkan dapat mengidentifikasi faktor-faktor penghambat membaca permulaan dari sisi guru, siswa, proses pembelajaran, sarana prasarana, dan lingkungan, serta bagaimana siswa menjalani pembelajaran dengan adanya hambatan tersebut. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan solusi untuk mengatasi hambatan dalam pembelajaran membaca permulaan.

Kata kunci: Membaca Permulaan, Faktor Penghambat, Sekolah Dasar

A. Pendahuluan

Pembelajaran membaca di sekolah dasar ada dua tahap dalam belajar membaca yaitu kelas awal dan kelas tinggi. Membaca disebut sebagai bacaan awal atau pengantar di kelas bawah dan sebagai bacaan lanjutan di kelas atas.

Untuk siswa kelas satu, membaca awal biasanya mewakili tingkat awal atau dasar. Siswa akan menjadi pembaca yang mahir, memahami teknik membaca, dan bereaksi dengan benar terhadap apa yang dibacanya. Anak-anak yang bersiap membaca sedang memikirkan dirinya sendiri dan bagaimana mereka

akan belajar di sekolah. Faktor-faktor yang mempersiapkan diri dalam membaca meliputi persiapan mental, intelektual, pendidikan, dan kemampuan (Lestari et al., 2021). Kemahiran membaca sangat penting bagi anak-anak untuk sukses di masa depan karena memfasilitasi kemampuan mereka untuk mengekstraksi pengetahuan dari berbagai sumber tekstual.

Kendala yang berasal dari sumber internal maupun eksternal dapat menyebabkan kesulitan membaca dini pada anak. Kesulitan membaca awal pada siswa mencakup ketidakmampuan menghafal alfabet, membedakan huruf yang hampir identik, dan membedakan huruf vokal dari konsonan, yang menghambat mereka dalam membaca kata-kata panjang (Ihsanda et al., 2022). Membaca, menulis dan berhitung menjadi aspek yang penting di sekolah dasar kelas rendah. Siswa harus menguasai aspek membaca, menulis dan berhitung. Ketiga aspek tersebut dalam pelajaran memiliki peranan sangat penting, karena dengan membaca, menulis dan berhitung anak dapat belajar berbagai macam cara untuk meningkatkan ilmu pengetahuannya, dan dapat

dikatakan bahwa proses belajar didasarkan pada kemampuan membaca (Mardika, 2019).

Observasi yang dilakukan peneliti di SD-IP Nurul Ihsan Asri Medan Deli menunjukkan kemampuan tersebut Siswa terus kesulitan memahami bacaan dan membedakan huruf vokal dan konsonan. Dengan demikian, unsur-unsur tersebut mendorong peneliti untuk melakukan observasi lebih lanjut. Apa saja hambatan pembelajaran membaca dini di SD khususnya di SD-IP Nurul Ihsan Asri Medan Deli. Bagi siswa, kemampuan membaca sangatlah penting karena memungkinkan mereka mempelajari banyak materi baru. Untuk membaca suku kata yang dikelompokkan menjadi kalimat, Anda harus mengetahui huruf-huruf alfabet saat pertama kali mulai membaca. Bagi anak SD kelas bawah kelas I, proses pembelajaran membaca awal dimulai dengan memulai membaca (Masykuri, 2019).

Membaca adalah salah satu keterampilan yang paling penting karena merupakan pendekatan paling umum untuk mempelajari sesuatu yang baru (Ihsanda et al., 2022). Latihan membaca dapat membantu untuk mengembangkan perspektif dan

menganalisis informasi tekstual dalam bahan bacaan. Keterampilan membaca di sekolah dasar adalah fondasi penting bagi keberhasilan belajar di jenjang berikutnya. Namun, keterampilan membaca siswa SD masih lemah, terutama karena rendahnya minat membaca. Saat ini, siswa lebih banyak menghabiskan waktu untuk menonton dan bermain smartphone (Ritonga et al., 2023)

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan filsafat positivisme dan untuk kondisi obyektif yang alamiah, peneliti sebagai instrumen kunci, pengumpulan data dengan teknik triangulasi (gabungan), analisis data bersifat kualitatif dan hasilnya lebih kepada makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2019). Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui analisis faktor-faktor penghambat membaca permulaan di SD-IP Nurul Hasan Asri Kecamatan Medan Deli.

Kemudian teknik yang digunakan dalam pengambilan sampling dalam penelitian ini yaitu non probability sampling merupakan

teknik pengambilan sampel dengan tidak memberikan kesempatan yang sama kepada setiap anggota populasi agar menjadi sampel. Jenis non probability sampling yang digunakan adalah purposive sampling yaitu menentukan sampel berdasarkan kriteria yaitu siswa kelas I SD-IP Nurul Asri yang belum bisa membaca. Berdasarkan hasil observasi penulis, dari 15 siswa terdapat 4 siswa yang tidak bisa membaca. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis dokumen, observasi dan wawancara.

Keabsahan data adalah padanan dari konsep validitas dan reliabilitas dalam penelitian kuantitatif yang disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria, dan paradigma yang berlaku (Zuldafril, 2012:89). Teknik pemeriksaan keabsahan data adalah tingkat kepercayaan terhadap data penelitian yang diperoleh dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya (Sugiyono, 2020:175). Menjelaskan bahwa pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian kualitatif mencakup uji kredibilitas (credibility), uji transferabilitas (transferability), uji dependabilitas

i(dependability) dan uji obyektivitas i(confirmability) i(Sugiyono, 2020).

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif, yang melibatkan proses sistematis dalam mengumpulkan data dari wawancara, catatan lapangan, dan sumber lainnya untuk kemudian disusun dengan cara yang mudah dipahami dan dapat disampaikan kepada orang lain. Pendekatan analisis data dalam kasus ini mengadopsi konsep yang diajukan oleh Miles & Huberman yang meliputi reduksi data, display data dan kesimpulan drawing.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor Penghambat Membaca Permulaan Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul Ihsan Asri Medan Deli T.A 2023/2024. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis pada bulan maret-april 2024 ditemukan adanya permasalahan dalam kemampuan membaca siswa khususnya kelas 1 terdapat 4 siswa yang memiliki permasalahan dalam membaca. Dalam tahap awal pembelajaran membaca para siswa diperkenalkan dengan alfabet lengkap dari A sampai Z. Proses ini dimulai

dengan pengenalan huruf vokal kemudian huruf konsonan.

Hasil observasi mengungkapkan bahwa sejumlah siswa menghadapi kesulitan dalam menguasai keterampilan membaca dasar. Meskipun guru telah menerapkan metode pengenalan huruf secara sistematis, mulai dari vokal hingga konsonan, beberapa siswa masih menunjukkan kendala dalam memahami dan mengaplikasikan konsep ini. Pemaparan dari ibu Rusydah S. Sos. I sebagai wali kelas akan lebih memperkuat hasil dari wawancara yang mengatakan bahwa:

“Kami memang punya 6 siswa yang masih kesulitan membaca di kelas 1 Ada yang masih kesulitan membedakan huruf mirip seperti 'b' dan 'd', atau 'p' dan 'q'. Bahkan, ada juga yang belum lancar menggabungkan huruf menjadi suku kata. Ini bukan masalah sepele, karena kemampuan membaca ini jadi dasar buat mereka belajar pelajaran lain. Kami sudah mencoba berbagai metode, termasuk menggunakan alat peraga dan permainan edukatif. Misalnya, kami pakai kartu huruf warna-warni, puzzle kata, bahkan nyanyi-nyanyi alfabet. Tapi memang prosesnya tidak mudah dan membutuhkan waktu. Setiap anak punya kecepatan belajar yang berbeda-beda. Yang jadi perhatian kami adalah

bagaimana membuat mereka tetap semangat belajar”.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut mengungkapkan bahwa kelas 1 SD IP Nurul Ihsan Asri Medan terdapat enam siswa yang teridentifikasi mengalami kesulitan yang signifikan dalam menguasai keterampilan membaca permulaan yaitu subjek 1 (DRS), subjek 2 (RAF), subjek 3 (MFASN) dan subjek 4 (PAA).

Deskripsi Kesulitan Membaca Pemulaan

Berikut dibawah ini kesulitan membaca permulaan yang dialami oleh empat siswa tersebut:

Kesulitan dalam Membaca Huruf Vokal

Berikut kesulitan yang dialami oleh siswa kelas I di SD-IP Nurul Ihsan Asri Medan Deli berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan siswa:

1. Siswa DRS mengalami kesulitan dalam membedakan huruf 'a' kecil dan 'e' kecil, karena kemiripan bentuk antara kedua huruf tersebut. Perbedaan utama adalah huruf 'a' menghadap ke kiri sedangkan huruf 'e' menghadap ke kanan.

2. Siswa PAA mengalami kesulitan dalam membedakan huruf 'i' kecil dan 'I' kapital. Kesulitan ini terjadi karena kemiripan bentuk antara keduanya. Siswa PAA sering keliru saat membaca, terutama ketika huruf 'I' kapital berada di awal kata atau kalimat.

3. Siswa RAF mengalami kesulitan dalam membedakan huruf 'u' dan 'o' yang pengucapannya sangat mirip. Siswa RAF sering tertukar dalam melafalkan huruf 'u' dengan huruf 'o'.

4. Siswa MFASN mengalami kesulitan dalam membedakan huruf 'e' kecil dan huruf 'E' kapital. Hal ini terjadi karena kemiripan bentuk antara kedua huruf tersebut, sehingga siswa MFASN sering keliru saat membacanya.

Kesulitan dalam Membaca Huruf Konsonan

Berikut adalah kesulitan dalam membaca huruf konsonan yang ditemukan pada siswa kelas I di SD-IP Nurul Ihsan Asri Medan Deli berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan siswa:

1. Siswa MFASN mengalami kesulitan dalam membedakan huruf 'b' kecil dan 'd' kecil. Kesulitan ini terjadi karena kemiripan bentuk antara kedua huruf tersebut.
2. Siswa DRS mengalami kesulitan dalam membedakan huruf 'p' kecil dan 'q' kecil. Kesulitan ini terjadi karena kemiripan antara kedua huruf tersebut, sehingga siswa DRS mengalami kesulitan dalam mengenalinya.
3. Siswa RAF dan DRS mengalami kesulitan dalam membedakan huruf 'n' kecil dan 'm' kecil. Kesulitan ini terjadi karena kemiripan bentuk antara kedua huruf tersebut. Perbedaannya adalah huruf 'n' kecil memiliki dua kaki, sedangkan huruf 'm' kecil memiliki tiga kaki.
4. Siswa RAF dan MFASN mengalami kesulitan dalam membedakan huruf 't' kecil dan 'f' kecil. Kesulitan ini terjadi karena kemiripan bentuk antara kedua huruf tersebut.

Kesulitan Membaca Kata

Berikut adalah bentuk kesulitan yang dialami oleh siswa kelas I di SD-IP Nurul Ihsan Asri Medan Deli berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan siswa dalam tahap membaca kata:

1. Siswa MFASN dan DRS mengalami kesulitan dengan menghilangkan kata atau huruf dalam awalan, pertengahan, atau akhiran kata. Contohnya, kalimat "BOLA ANDI DI HALAMAN" dibaca sebagai "BOLA ANDI ADA DI HALAMAN".
2. Siswa PAA mengalami kesulitan dengan tertukarnya beberapa huruf dalam satu kata, terutama karena kemiripan bentuk huruf-huruf tersebut. Contohnya, tertukarnya huruf 'm' kecil dengan huruf 'n' kecil dalam kata "TANAM" yang dibaca sebagai "TANAN".
3. Siswa DRS mengalami kesulitan dalam melafalkan kata tanpa bantuan guru. Ketika guru membantu melafalkan kata-kata, siswa membutuhkan waktu lama sebelum dapat melafalkannya

sendiri. Kesulitan ini muncul karena siswa takut membuat kesalahan dalam membaca kata yang diminta oleh guru dan kurangnya kepercayaan diri, terutama saat menghadapi tugas membaca.

Kesulitan dalam Membaca Kalimat atau Paragraf

Berikut adalah kesulitan yang dialami oleh siswa kelas I di SD-IP Nurul Ihsan Asri Medan Deli berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan siswa:

1. Siswa DRS dan PAA mengalami kesulitan dalam memperhatikan tanda baca. Mereka belum memahami arti tanda baca utama seperti titik (.) dan koma (,), serta mengalami kesulitan dalam intonasi. Mereka bisa membaca atau menyuarakan tulisan namun dengan intonasi yang sama, yang berdampak pada pemahaman bacaan karena perbedaan intonasi akibat tanda baca bisa mengubah makna kalimat.
2. Siswa RAF dan MFASN mengalami kesulitan dalam melafalkan bacaan dengan benar. Kesulitan ini muncul

karena mereka tidak jelas dan tidak tepat dalam melafalkan bacaan yang memiliki bunyi huruf mirip. Misalnya, mereka melafalkan kata "FANTASI" sebagai "PANTASI".

3. Siswa MFASN dan DRS sering membaca dengan tersendat sendat. Proses membaca mereka tidak selalu berjalan lancar karena sering lupa dengan beberapa huruf yang ditemui dalam bacaan. Akibatnya, mereka harus mengingat lebih lama untuk mengucapkan atau membaca teks yang disediakan.

D. Kesimpulan

Hasil penelitian di SD-IP Nurul Ihsan Asri Medan Deli mengungkapkan bahwa kemampuan membaca permulaan siswa kelas I terhambat oleh berbagai faktor yang saling terkait. Faktor internal siswa, seperti kurangnya motivasi dan minat baca, serta kesulitan dalam mengenali huruf dan mengeja kata, menjadi tantangan utama. Hal ini diperparah oleh perkembangan kognitif yang belum optimal, termasuk keterbatasan memori jangka pendek dan pemrosesan fonologis. Dari sisi

eksternal, metode pengajaran guru yang kurang bervariasi dan efektif, minimnya penggunaan media pembelajaran interaktif, serta terbatasnya penerapan pendekatan multisensori turut berkontribusi pada hambatan pembelajaran. Lingkungan keluarga juga memainkan peran penting, di mana kurangnya dukungan dan perhatian orang tua, minimnya pemahaman tentang pentingnya lingkungan yang kaya literasi, serta keterbatasan kondisi sosial ekonomi keluarga dalam menyediakan sumber daya pembelajaran yang memadai menjadi faktor penghambat signifikan. Kombinasi dari faktor-faktor ini secara kolektif menciptakan hambatan kompleks dalam pengembangan keterampilan membaca permulaan siswa, menggarisbawahi pentingnya pendekatan holistik dalam mengatasi tantangan ini.

Berdasarkan hasil penelitian, beberapa saran kunci diajukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran membaca permulaan. Guru diharapkan mengadopsi metode pembelajaran yang lebih inovatif dan interaktif, termasuk pendekatan multisensori dan integrasi teknologi. Asesmen berkala terhadap kemampuan membaca siswa juga penting untuk merancang intervensi

yang tepat. Kolaborasi antara guru dan orang tua perlu ditingkatkan melalui komunikasi rutin dan panduan praktis untuk mendukung pembelajaran di rumah. Orang tua didorong untuk berperan aktif dalam proses belajar anak, termasuk membaca bersama dan menciptakan lingkungan yang kaya literasi di rumah. Implementasi konsisten dari saran-saran ini diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif untuk pengembangan keterampilan membaca permulaan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ihsanda, B. A., Darmiany, & Khair, B. K. (2022). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas II di MI Raudatul Jannah Al Ma'arif. *Journal of Classroom Action Research*, 4(4), 27–34.
- Lestari, N. D. D., Ibrahim, M., Amin, S. M., & Kasiyun, S. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Menghambat Belajar Membaca Permulaan Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2611–2616.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1278>
- Lutfi. (2023). Media Pembelajaran Berbasis Digital Untuk Pendidikan Anak Usia Dini Di Ra Hasanussholihat Tangerang. *Jurnal Tahsinia*, 4(2), 288–299.

- Mardika, T. (2019). Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Membaca Menulis Dan Berhitung Siswa Kelas 1. *Dinamika Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(1). <https://doi.org/10.30595/dinamik.a.v10i1.4049>
- Masykuri. (2019). *Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I Mi Pesantren Pembangunan Cibeunying Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap*. 26(3).
- Prastowo, A. (2012). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Diva Press.
- Ritonga, A. A., Purba, Z. A., Nasution, F. H., Adriyani, F., & Azhari, Y. (2023). Keterampilan Membaca Pada Pembelajaran Kelas Tinggi di Tingkat MI/SD. *Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa*, 2(3), 102–113.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Zuldafrial, M. (2012). *Penelitian Kualitatif*. Yuma Pustaka.